

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia merupakan bagian integral dari darat, laut, dan udara. Secara fisik, lautan merupakan suatu perairan yang luas permukaannya sangat luas dan umumnya bersifat asin serta berasa asin. Oleh karena itu, laut merupakan pemisah sesungguhnya antar pulau. Oleh karena itu, transportasi laut atau perahu sangat penting untuk mencapai pulau-pulau tersebut. (Arfianna Novera, 2008).

Khususnya bagi seluruh pengguna sarana transportasi laut di Indonesia dan kapal penumpang, dan menerbitkan pengumuman mengenai kondisi cuaca laut di Indonesia. Aspek keselamatan selalu menjadi prioritas utama, disusul keterjangkauan, kecepatan dan ketepatan waktu, serta kenyamanan. Terjadinya kecelakaan kapal seperti tenggelam dan kebakaran merupakan permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan transportasi laut. Untuk mencapai peningkatan keselamatan kapal tersebut, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah mengeluarkan pedoman pencegahan kecelakaan kapal sebagai berikut. Contoh: menerbitkan pengumuman kapal mengenai peningkatan pemantauan keselamatan kapal bagi persiapan menghadapi kondisi cuaca buruk di laut. (Hendrawan, 2019).

Sejak tahun 2011 hingga saat ini, jumlah kecelakaan mengalami fluktuasi, dengan rata-rata penurunan jumlah kecelakaan sebesar 6,95% per tahun, namun terjadi peningkatan jumlah kematian sebesar 46,71% per tahun. Di sini ditegaskan bahwa angkutan laut sebagai bagian dari sarana angkutan laut berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 mempunyai arti penting yang sangat strategis bagi prospek nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sangat penting bagi kesatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia merupakan

sarana penting untuk mendukung tujuan tersebut. Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara maritim. (Muh Kadarisman , 2017).

Peningkatan keselamatan kapal telah menjadi fokus utama industri pelayaran global sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah kecelakaan pelayaran yang membahayakan kehidupan manusia dan lingkungan laut. Beberapa faktor seperti cuaca buruk, kesalahan manusia, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan keselamatan menjadi penyebab umum terjadinya kecelakaan laut. Selain itu, faktor manusia seringkali menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan transportasi.

Kesalahan manusia seperti pelatihan yang buruk, kelelahan, dan kurangnya perhatian dapat menyebabkan kecelakaan serius di laut. Dilengkapi dengan alat navigasi elektronik di atas kapal atau dengan bantuan stasiun pantai, alat tersebut memantau rute kapal dan memberikan informasi keselamatan lainnya kepada kapal, yang dapat menyebabkan kecelakaan. Situasi berbahaya dapat dicegah atau diperbaiki terlebih dahulu. dan peringatan situasi berbahaya. Selain itu, dengan kemajuan jaringan komunikasi antara kapal dan darat, navigasi elektronik dapat meningkatkan efisiensi aktivitas maritim secara signifikan. Misalnya, dengan meningkatnya modernisasi teknologi informasi dan komunikasi, teknologi navigasi elektronik terstandarisasi seperti kapal berstandar global dan sistem pelaporan otomatis, serta transfer informasi dan data elektronik yang lancar antara kapal dan pantai, efisiensi Maritim *IMO* dapat ditingkatkan. Terkait bisnis dan keselamatan navigasi. Hal ini akan memungkinkan *IMO* untuk membahas keselamatan dan efisiensi navigasi pada saat yang sama, yang secara umum belum mungkin dilakukan hingga saat ini. (Agung, Sri and Wahdiana, 2021).

Teknologi telah menjadi elemen kunci dalam upaya meningkatkan keselamatan kapal. Penggunaan sistem navigasi modern seperti Sistem Identifikasi Otomatis (*AIS*). Tampilan grafik elektronik dan sistem informasi (*ECDIS*) berkontribusi pada peningkatan pemantauan dan pengendalian kapal di laut. Lebih lanjut, pengembangan teknologi baru

seperti sistem deteksi dini dan prediksi kecelakaan diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan transportasi di masa depan.

Pelatihan dan kesadaran keselamatan juga penting dalam upaya meningkatkan keselamatan kapal. Melalui pelatihan komprehensif dan simulasi keadaan darurat, awak kapal dapat meningkatkan keterampilannya dalam menghadapi keadaan darurat di laut. Selain itu, kampanye kesadaran keselamatan yang berkelanjutan di kalangan pelaut juga dianggap penting untuk meningkatkan budaya keselamatan di kapal di seluruh dunia.(Dedi Nuryaman,2021)

Melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, regulasi, dan manusia, diharapkan keselamatan kapal dapat meningkat secara signifikan. Untuk mencapai tujuan ini dan mempertahankan pelayaran sebagai moda transportasi yang aman dan efisien memerlukan upaya bersama dari pemerintah, organisasi internasional, industri, dan masyarakat umum.(Tofan Hermawan,2022).

Dalam upaya memperluas peran dan tanggung jawab kritis, pelaksanaan operasional seringkali menemui kendala berupa insiden transportasi. Kecelakaan ini dapat menyebabkan kerusakan harta benda dan kematian. Sebagai bagian dari upaya pengurangan kecelakaan, perlu dilakukan tidak hanya fungsi pemantauan saja, namun juga dilakukan tindakan (investigasi) yang dapat membantu mencegah terjadinya kecelakaan kapal yang disebabkan oleh sebab serupa (Anggiat Pandiangan ,2022)

Tim Basarnas menemukan korban kecelakaan kerja yang terjadi di kapal TB Maju Daya 87 dengan kapal nelayan di perairan selat padang, penebal, Kabupaten Bengkalis.Kapal TB Maju Daya 87 bertabrakan dengan kapal nelayan di perairan selat padang, penebal, Kabupaten Bengkalis saat itu, satu orang sempat dinyatakan hilang dan dalam pencarian Tim Sar pada Selasa (04/04/2023). Tim Sar awaknya mendapat informasi dari Agency kapal PT Armada Maritim Nusantara bahwa pada pukul 15.15 Wib, telah terjadi kecelakaan kapal tabrakan TB. Maju Daya 87 dengan kapal nelayan.

Berdasarkan peristiwa itu terjadi pencarian pada titik koordinat 1°25' 48.58"N 102°15' 6.37"E heading 104.43° jarak dari lokasi 6.61 Nm. Dengan penumpang 2 orang, dari jumlah itu 1 orang dinyatakan dalam keadaan selamat dan 1 orang masih dalam pencarian. Resiko kecelakaan karena lalu lintas yang padat dan kondisi geografis yang berbahaya. Upaya menjaga keselamatan pelayaran di perairan selat padang, penebal, Kabupaten Bengkalis *Cooperative Mechanism* melibatkan proyek- proyek penggantian dan pemeliharaan sarana Bantu Navigasi Pelayaran. Dengan demikian, permasalahan latar belakang tersebut menunjukkan pentingnya faktor peningkatan keselamatan pelayaran untuk mencegah kecelakaan kapal dan menjaga keselamatan awak kapal serta lingkungan laut. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Keselamatan Pelayaran Terhadap Kecelakaan Kapal Perairan Bengkalis Oleh KSOP Kelas IV Bengkalis”**.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor –faktor yang menyebabkan kecelakaan kapal di wilayah perairan Bengkalis oleh KSOP Kelas IV Bengkalis.
2. Untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan oleh KSOP Kelas IV Bengkalis dalam upaya peningkatan keselamatan pelayaran terhadap kecelakaan kapal perairan Bengkalis.
3. Untuk mengetahui upaya peningkatan keselamatan pelayaran terhadap kecelakaan kapal perairan Bengkalis Oleh KSOP Kelas IV Bengkalis.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan pelayaran di wilayah KSOP Kelas IV

Bengkalis, baik bagi pelaku industri, pemerintah, maupun masyarakat umum.

2. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan di KSOP Kelas IV Bengkalis untuk meninjau dan memperbaiki kebijakan yang ada serta mengembangkan strategi baru yang lebih efektif dalam meningkatkan keselamatan pelayaran.
3. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mengurangi risiko kecelakaan kapal di wilayah tersebut.
4. Penelitian dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keseluruhan industri maritim di KSOP Kelas IV Bengkalis, baik dari segi keamanan maupun efisiensi operasional.
5. Penelitian ini akan berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat setempat dengan mengurangi kerugian ekonomi, kerusakan lingkungan, dan risiko kecelakaan yang mengancam keselamatan jiwa.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas didalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor – faktor yang menyebabkan kecelakaan kapal diwilayah perairan Bengkalis Oleh KSOP Kelas IV Bengkalis?
2. Apa saja kebijakan yang diterapkan oleh KSOP Kelas IV Bengkalis dalam upaya peningkatan keselamatan pelayaran terhadap kecelakaan kapal di perairan Bengkalis?
3. Bagaimana upaya peningkatan keselamatan pelayaran terhadap kecelakaan kapal di perairan Bengkalis Oleh KSOP Kelas IV Bengkalis?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan keselamatan pelayaran terhadap kecelakaan kapal perairan Bengkalis Oleh KSOP Kelas IV Bengkalis.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

TANDA PENGESAHAN

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRAK (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian
- 1.3 Perumusan masalah
- 1.4 Perbatasan masalah
- 1.5 Sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN